

Pemanfaatan Media Padlet dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model PjBL pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IX SMP Negeri 15 Surabaya

Anilawati^{1*}, Oksiana Jatiningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: anilappkn15@gmail.com, oksianajatiningsih@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-01	Critical thinking skills are one of the essential competencies of the 21st century in learning Pancasila Education at the junior high school level. This study aims to analyze the effect of the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by Padlet media on the critical thinking skills of grade IX students of SMP Negeri 15 Surabaya. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the non-equivalent control group design. The research subjects amounted to 70 students divided into experimental classes and control classes. The research instrument is in the form of an essay test that measures indicators of critical thinking skills. Data analysis was carried out using an independent sample t-test. The results showed a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), which showed that there was a significant influence of the application of the Padlet-assisted PjBL model on students' critical thinking skills. Padlet-assisted PjBL learning has proven to be effective in improving students' critical thinking skills in Pancasila Education learning at the junior high school level.
Keywords: <i>Project Based Learning Model; Critical Thinking; Problem Solving; Communication; Pancasila Education Learning.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-01	Abstrak Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang esensial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbantuan media Padlet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 15 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe <i>non-equivalent control group design</i> . Subjek penelitian berjumlah 70 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes esai yang mengukur indikator keterampilan berpikir kritis. Analisis data dilakukan menggunakan uji <i>independent sample t-test</i> . Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model PjBL berbantuan Padlet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. pembelajaran PjBL berbantuan Padlet terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP.
Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Project Based Learning; Berpikir Kritis; Pemecahan Masalah; Komunikasi; Pembelajaran Pendidikan Pancasila.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perubahan yang cepat memasuki abad 21 membutuhkan keterampilan abad ke-21 yang menunjang kecakapan hidup peserta didik. Kurikulum Merdeka mendukung perkembangan keterampilan tersebut melalui pembelajaran siswa. Kurikulum Merdeka merupakan usaha yang dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas. *National Education Association* telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration*) meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Zubaiddah, 2018). Berpikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi harus diajarkan sejak bangku SMP (Dewi & Jatiningsih, 2015). Berpikir kritis

berguna untuk membuat seseorang mampu menyelesaikan masalah dan menggeneralisasikan gagasan berdasarkan kenyataan yang ada. Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dan kemampuan memberikan ide atau gagasan (Almara dkk., 2018).

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang harus dirancang sebagai sistem yang membelaarkan siswa melalui interaksi efektif antara guru dan siswa. Dalam proses ini, guru memanfaatkan kemajuan teknologi dan disesuaikan dengan kemajuan yang ada. Pemilihan model, media, dan sumber belajar yang tepat berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa sebagai pembelajar aktif.

Kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah sangat bergantung pada kemampuan mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa. Literasi yang minim pada siswa dapat menjadi upaya meningkatkan kemampuan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia (Gusti, 2020). Padlet sebuah *platform* pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam dua versi, yaitu gratis dan berbayar (Bustomi dkk., 2024).

Kemajuan teknologi akan semakin berkembang pesat, harus ada pemahaman tentang penggunaan teknologi yang baik dan mengolah informasi yang benar. Guru harus berinovasi sebagai pelaksana pembelajaran yang berintegrasi dengan teknologi (Risky dkk., 2024). Teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran. Kompetensi keterampilan kewarganegaraan penting bagi siswa karena berkaitan dengan keterampilan intelektual mereka sebagai warga negara (Pangalila, 2017). Pada pelajaran Pendidikan Pancasila model *Problem-Based Learning*, dibutuhkan ruang diskusi membahas masalah yang dan mencari penyelesaiannya. Maka, dalam pembelajaran dibutuhkan aplikasi yang efektif yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan memakai aplikasi media pembelajaran berbasis web, yaitu Padlet. Padlet terbukti menjadi alat yang efektif untuk CSCL (*computer supported collaborative learning*) dan menunjukkan bahwa siswa menganggap Padlet sangat berharga untuk proses belajar mereka. Dengan Padlet siswa juga dapat mengulang materi pembelajaran setiap saat meningkatkan pemahamannya tentang materi yang dibahas di kelas (Saragih & Santoso, 2023). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) hanya mungkin terlaksana bila proses pembelajaran ini lebih menekankan kepada siswa menjadi seorang pembelajar (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Masalah yang ditawarkan pada siswa adalah persoalan yang konkret atau otentik. Siswa berusaha mencari sendiri sumber pemecahan masalahnya dan bisa berdiskusi pada kelompok kecil agar terjadi hubungan ilmiah yang saling menukar informasi dan guru berperan menjadi pemantau perkembangan kegiatan siswa serta mendorong untuk mencapai target yang hendak dicapai dengan bantuan Padlet sebagai media yang menunjang pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, ada keterbatasan dalam penggunaan media digital untuk membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi, terutama dalam pembelajaran Pancasila berbasis proyek. Tidak ada integrasi teknologi dalam model pembelajaran secara sistematis, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan diskusi tidak terorganisir. Padlet telah digunakan sebagai alat pembelajaran kolaboratif dalam beberapa penelitian. Namun, tidak banyak penelitian yang mengintegrasikan Padlet dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Pancasila. Cela penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan penelitian langsung yang menguji seberapa efektif Padlet digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa memperoleh keterampilan abad ke-21. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran berbasis web dalam model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penggunaan Padlet dalam pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimen Design*). Metode quasi eksperimen diambil karena subjek yang diteliti sulit dikontrol dari pengaruh variabel-variabel luar, dengan demikian hal tersebut dapat dihindari dengan mengontrol dan memanipulasi variabel yang relevan agar penelitian dapat dikendalikan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan bentuk *non-equivalent control group* (Sugiyono, 2019). Penelitian dengan bentuk *non-equivalent control group* merupakan penelitian dengan cara menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak secara *random* atau dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa kelas IX SMP Negeri 15 Surabaya dengan populasi sebanyak 70 siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri atas kelas IX A berjumlah 35 siswa dan kelas IX B berjumlah 35 siswa dengan teknik penentuan sampel

purposive sampling yang merupakan teknik penentuan dengan didasarkan atas berbagai pertimbangan dan tujuan yang dinilai selaras dan efektif digunakan penelitian (Tajik dkk., 2025).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan Padlet, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal essay sebanyak 10 soal yang memuat indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency, flexibility, originality, elaboration, dan evaluation*. Analisis data dilakukan menggunakan uji t bebas (*independent sample t test*) untuk melihat pengaruh penerapan model *project based learning* dengan Padlet dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan SPSS Versi 29. Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mampu dalam mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan Padlet.

Uji t bebas, atau uji sampel t independen, digunakan untuk menguji hipotesis pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, H_0 ditolak menurut kriteria pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain uji signifikansi, penelitian ini juga menghitung ukuran pengaruh (*effect size*) menggunakan nilai Cohen's d. Interpretasi nilai Cohen's d menunjukkan kategori kecil (0,2), sedang (0,5), dan besar (0,8 atau lebih). Data kuantitatif juga diinterpretasikan dengan mengaitkan dinamika pembelajaran di kelas. Ini termasuk keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas mereka dalam menyampaikan ide melalui Padlet, dan cara siswa bekerja sama dalam proyek-berbasis pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat statistik tetapi juga menunjukkan bagaimana pembelajaran terjadi di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pengaruh model *project based learning* dengan Padlet diukur dengan menggunakan hasil tes awal (*pre test*) dan hasil tes akhir (*post test*) siswa. Soal diberikan pada kedua kelas, yaitu kelas IX A sebagai kelas kontrol dan kelas IX B sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama, namun pada kelas eksperimen digunakan media Padlet untuk mendukung

pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan LKPD. Penilaian diukur berdasarkan indikator berpikir kritis. Adapun hasil analisis uji nilai *pre test* dan *post test* dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Kelas	Rata-rata <i>Pre Test</i>	Rata-rata <i>Post Test</i>
Eksperimen	30	81
Kontrol	31	74

Berdasarkan Tabel 1. yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan setelah dilakukan treatment. Pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan nilai sebesar 51, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 43. Jika dilihat dari perolehan nilai *pre test* dan *post test* tersebut kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Analisis Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Ket.	
	Kol mog orov	Pre Test	Post Test	Pre Test		
Normalitas	-	0,07	0,11	0,12	0,17	Normal
<i>Smirnov</i>						

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol, akan tetapi kedua kelas tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data dari kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Analisis Data	N	Lhitung	Taraf Signifikansi	Ket.
Eksperimen dan Kontrol	35	0,49	0,05	H_0 diterima (Homogen)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji homogenitas dengan Levene menunjukkan bahwa data memiliki $L_{hitung} = 0,49 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan homogen. Setelah uji homogenitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-besar (*independent sample t test*) untuk melihat pengaruh. Adapun hasil dari uji *independent sample t-test* disajikan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Independent Sample Test

Variabel	Kriteria	F	Sig.	df	Sig. Two-Sided p
Keterampilan Berpikir Kreatif	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,735	0,394	68	0,001
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>			66,224	0,001

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji hipotesis sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 diterima H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning berbantuan Padlet berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain uji signifikansi statistik, besar pengaruh perlakuan juga diuji dengan ukuran pengaruh Cohen's d. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cohen's d berada pada kategori pengaruh sedang hingga besar, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang didasarkan pada proyek dengan bantuan Padlet memiliki efek yang signifikan secara statistik dan praktis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya menggunakan lembar observasi yang disajikan dengan daftar checklist yang diberikan kepada siswa dan guru. Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Padlet dalam materi kemerdekaan mengemukakan pendapat. Adapun hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru disajikan pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Observasi	Keterlaksanaan Aktivitas Guru		Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan n 2	
Persentase (%)	94%	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata		97%	Sangat Tinggi

Percentase keterlaksanaan diperoleh dari total skor dibagi dengan jumlah maksimal skor dikalikan 100%. Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa pada pertemuan pertama keterlaksanaan pembelajaran memiliki persentase 94 % dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan analisis lembar observasi keterlaksanaan siswa disajikan dalam Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

Kelompok	Persentase (%)	Kategori
1	100	Sangat Baik
2	100	Sangat Baik
3	67	Baik
4	100	Sangat Baik
5	83	Baik
Rata-rata	87	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa dua kelompok memiliki persentase 67% dengan kategori sedang dan tiga kelompok dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Rata-rata persentase dari ke enam kelompok sebesar 87% dengan kriteria sangat baik, maka data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik.

Dinamika pembelajaran di kelas juga mencerminkan peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa secara kontekstual. Siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan kemampuan untuk dapat mengemukakan masalah secara sistematis dan logis, lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih berani menggunakan Padlet untuk menyampaikan pendapat mereka. Proses pembelajaran digital memungkinkan siswa bekerja sama untuk berbagi ide, tanggapan, dan hasil proyek. Ini membuat pembelajaran tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

B. Pembahasan

Seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, integrasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan media Padlet benar-benar membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Ini karena model pembelajaran itu sendiri dan fitur-fitur media Padlet yang aktif mendukung kolaborasi, interaksi, dan konstruksi pengetahuan. Padlet adalah ruang digital kolaboratif di mana siswa dapat berkolaborasi, bertanya, berdebat, dan merefleksikan ide secara terbuka dan terdokumentasi. Media ini membantu proses berpikir tingkat tinggi dalam PjBL karena siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif mengolah, mengkritisi, dan mencari solusi. Pada kelas eksperimen digunakan media Padlet sebagai alat bantu yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi kemerdekaan dalam berpendapat menggunakan model *project based learning*.

Oleh karena itu, Padlet tidak hanya berfungsi sebagai media teknis, tetapi juga sebagai ekosistem belajar kolaboratif yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa belajar menggunakan ruang digital untuk berbicara secara bebas, yang mendorong mereka untuk belajar berpikir secara kritis, analitis, dan argumentatif. Pola-pola ini merupakan bagian penting dari pemikiran kritis. Proses pembelajaran yang berkarakter yaitu dengan membiasakan anak belajar dan bekerja terpola dan sistematis, baik secara individual maupun kelompok dengan lingkungan yang menyediakan ruang bagi anak untuk berkreasi dan mencipta (Angga dkk., 2022). Melalui media Padlet siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dengan penyediaan ruang untuk berkreasi dan mencipta secara otonom dengan pengontrolan dari guru.

Pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan Padlet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa tidak hanya ditunjukkan oleh hasil statistik, tetapi juga tercermin dalam perubahan pola belajar siswa di kelas. Secara pedagogis, PjBL yang dipadukan dengan Padlet menciptakan lingkungan belajar berbasis masalah yang nyata, kolaboratif, dan reflektif. Model ini mendorong siswa untuk menemukan masalah, mengumpulkan

data, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasil secara sistematis. Dengan demikian, proses belajar menjadi konstruktif dan transformatif daripada pasif. Sebelum melakukan uji tersebut dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal karena nilai $sig > 0,05$. Pada kelas eksperimen data *pre test* $sig. 0,07 > 0,05$, kemudian data *post test* $sig. 0,11 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol data *pre test* $sig. 0,12 > 0,05$, data *post test* $0,17 > 0,05$. Adapun hasil dari uji homogenitas dengan Levene menunjukkan hasil $sig. 0,49 > 0,05$ artinya data yang diperoleh bersifat homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat dan dihasilkan data normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji *paired samples T-test* diperoleh nilai $sig. 0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh model *project based learning* dengan Padlet untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi keterbukaan mengemukakan pendapat. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama ketika dikombinasikan dengan kerja tim melalui media digital.

Selain itu, dinamika pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa model ini efektif; siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka, kemampuan merumuskan topik, dan kemampuan menyusun solusi berbasis data dan informasi. Siswa menjadi lebih aktif ketika diskusi di dalam kelompok maupun di dalam kelas, memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi secara mandiri di internet, merancang proyek yang akan dibuat, membuat produk sesuai dengan rancangan dan mempresentasikan hasilnya. Dengan menggunakan Padlet sebagai ruang berpikir kolektif, atau ruang berpikir berbagi, siswa dapat berdiskusi, memberikan tanggapan, dan berpikir digital untuk membangun pengetahuan sosial.

Tingginya keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi PjBL dan Padlet dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini memiliki nilai strategis dalam pendidikan

Pancasila karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pembentukan warga negara yang kritis, demokratis, komunikatif, dan terlibat. Siswa tidak hanya belajar tentang kebebasan berpendapat, tetapi mereka juga menggunakan nyata dalam kehidupan dengan berbicara, berdebat, dan bekerja sama digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model project based learning dengan Padlet. Kebebasan berpendapat sangat terbuka lebar dalam penerapan model project based learning dengan media Padlet. Model *project based learning* membebaskan siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan dituangkan dengan menciptakan sebuah produk, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan tanpa aturan yang terikat dalam mengeksplorasi pengetahuan akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran (Tamrin & Masykuri, 2024). Pemanfaatan Padlet membuat pendidik dan siswa dapat berkomunikasi dengan sangat interaktif, baik pendidik atau peserta didik dapat saling memberikan pertanyaan dan masukan tentang materi dan topik pembelajaran secara langsung tanpa tatap muka atau di luar kelas (Chamidah, 2022).

Meskipun demikian, implementasi model ini tetap menghadapi tantangan, terutama terkait perbedaan karakter, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Pengamatan dilakukan dengan melihat partisipasi siswa dalam setiap sintaks pembelajaran. Dalam hal ini tidak semua siswa mampu ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Nababan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa PjBL berpotensi memunculkan ketimpangan partisipasi siswa jika tidak disertai strategi pendampingan yang tepat.

Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator, pengarah, dan penguat partisipasi siswa agar setiap individu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Kelemahan tersebut dapat disebabkan oleh karakter dan pengetahuan siswa yang berbeda. Karakter siswa yang tidak percaya diri atau malas dapat membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran beberapa siswa ragu untuk mengungkapkan pendapat di dalam

kelas maupun di dalam kelompok karena tidak percaya diri dan kurang aktif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Padlet berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
2. Peningkatan keterampilan berpikir kritis tersebut tercermin dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.
3. Model PjBL yang didukung media Padlet efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara terstruktur dan bermakna.

B. Saran

1. Untuk mendapatkan gambaran pengaruh yang lebih luas, penelitian lebih lanjut harus menyelidiki penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Padlet pada faktor lain, seperti motivasi belajar, keterampilan kolaborasi, literasi digital, dan jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar dan sekolah menengah atas.
2. Proses pengembangan desain pembelajaran PjBL berbantuan Padlet harus dilakukan secara lebih sistematis. Ini terutama berlaku untuk membuat sintaks pembelajaran, mengintegrasikan aktivitas proyek dengan tujuan pembelajaran Pancasila, dan meningkatkan peran guru sebagai pengatur interaksi digital siswa.
3. Disarankan agar guru menggunakan fitur Padlet sebaik mungkin sebagai ruang diskusi, refleksi, dan dokumentasi proyek, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Almarâ, H., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160-167.

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Bustomi, F., Syaifulah, B., Fadlyanim, K., Utomo, A. P. Y., Yanitama, A., Wulandari, E., & Samsiati, S. (2024). Implementasi Media Padlet dalam Pembelajaran Teks Artikel di Kelas 12 SMA Negeri 9 Semarang. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 24-37.
- Chamidah, S. N. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva dan Padlet Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Caption. *Dharma Pendidikan*, 17(1), 83-94.
- Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34-43.
- Hawari, A. Z., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Padlet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2051-2066.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91-103.
- Risky, E. A., Widyatama, P. R., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Pemanfaatan platform Wordwall sebagai sarana pembelajaran dalam mendorong motivasi belajar Pendidikan Pancasila kelas IX SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1429-1439.
- Safitri, R., Sukamto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297-308.
- Saragih, R. D., & Santoso, A. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Dengan Menggunakan Padlet Pada Pelajaran Ppkn Di Kelas VIII A SMP HDS Jakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12169-12180.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2025). Purposive sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1-9.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63-72.
- Wibawa, B. (2017). Analysis of mathematics students ability in learning metacognitive strategy type ideal (identify, define, explore, act, look). *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 859-872.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Dalam *2nd Science Education National Conference* (Vol. 13, No. 2, hlm. 1-18).